

## **Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengembangan Industri Kreatif Batik di Kabupaten Pamekasan (Studi Kasus Pada Sentra Industri Batik Klampar)**

Balqis Salma Amelia<sup>1\*</sup>, Zakik<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Trunojoyo Madura

Email: [190231100141@student.trunojoyo.ac.id](mailto:190231100141@student.trunojoyo.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.19807>

### **Abstract**

*Poverty has developed into a complex and multifaceted problem that affects many countries around the world, especially developing countries. One sector that is predicted to be able to overcome the problem of poverty is the creative industry sector. The Indonesian government is currently starting to focus on the creative industry sector, this can be seen by the formation of a creative economy agency as a non-ministerial government institution. The creative industry sector has made a significant contribution to the national economy and is one sector that can be used as a creative solution to poverty alleviation. The batik creative industry in Klampar village, Proppo sub-district, Pamekasan district, is one of the creative industry sub-sectors that can be developed to reduce poverty. This article aims to provide a description of the batik creative industry development program in Pamekasan district in alleviating poverty. This research uses qualitative method with case study approach, snowball sampling technique and data validity test using triangulation technique. The results of this study indicate that there are programs that have been implemented in the development of the batik industry in Pamekasan district, including training, exhibitions and batik product innovation. These various programs are considered to be able to improve the economy of the Pamekasan district community, especially in Klampar village so that it has an impact on reducing poverty.*

**Keywords:** *Poverty, Creative Industry, Batik, Klampar Batik Center*

### **Abstrak**

Kemiskinan telah berkembang menjadi masalah yang rumit dan beragam yang berdampak pada banyak negara di seluruh dunia, terutama negara berkembang. Salah satu sektor yang diprediksi dapat mengatasi permasalahan kemiskinan yakni pada sektor industri kreatif. Pemerintah Indonesia saat ini mulai fokus pada sektor industri kreatif, hal ini terlihat dengan dibentuknya badan ekonomi kreatif sebagai Lembaga pemerintah non kementerian. Sektor industri kreatif telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan salah satu sektor yang dapat dijadikan solusi kreatif pengentasan kemiskinan. Industri kreatif batik di desa Klampar kecamatan Proppo kabupaten Pamekasan, merupakan salah satu subsektor industri kreatif yang dapat dikembangkan untuk mengurangi angka kemiskinan. jurnal ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai program pengembangan industri kreatif batik di kabupaten Pamekasan dalam mengentaskan kemiskinan. Penelitian ini menggunakan

metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Teknik *snowball sampling* dan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat program yang sudah dilaksanakan dalam pengembangan industri batik di kabupaten Pamekasan, antara lain pelatihan, pameran dan inovasi produk batik. Berbagai program tersebut dinilai dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kabupaten Pamekasan, khususnya di desa Klampar sehingga berdampak pada pengurangan angka kemiskinan.

**Kata Kunci :** Kemiskinan, Industri Kreatif, Batik, Sentra Batik Klampar

## PENDAHULUAN

Kemiskinan telah berkembang menjadi masalah yang rumit dan beragam yang berdampak pada banyak negara di seluruh dunia, terutama negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi selama ini dianggap sebagai tujuan pembangunan. Pada kenyataannya, tidak ada cara untuk menjamin bahwa akan ada sejumlah besar orang yang hidup dalam kemiskinan bahkan dengan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran yang besar. Poin kuncinya adalah kemiskinan tidak dapat dihilangkan dengan cepat atau permanen tetapi harus dikurangi secara bertahap dan berkelanjutan dengan kerjasama di semua tingkatan, mulai di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional. *no poverty* (tanpa kemiskinan) dimasukkan sebagai salah satu poin awal penting Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), hal ini menunjukkan bahwa semua orang di dunia sepakat bahwa sudah waktunya untuk mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuknya, bahkan di negara Indonesia (Sampedro, 2021). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) per Maret 2022, sebesar 9,5 persen penduduk Indonesia tergolong miskin. Jika dibandingkan September 2021 yang saat itu mencapai 9,7 persen, angka ini turun 0,17. Alhasil, meski angka kemiskinan Indonesia menurun, namun masih tergolong tinggi jika dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 yakni pada tahun 2019 sebesar 9,2 persen. Salah satu daerah yang memiliki angka kemiskinan yang tinggi, yakni kabupaten Pamekasan (BPS, 2021).

Data dari Badan Pusat Statistik, 2021 menunjukkan bahwa Kabupaten Pamekasan berada di peringkat ke tujuh kabupaten atau kota dengan angka kemiskinan tertinggi di provinsi Jawa Timur yakni sebesar 15,30 persen. Berikut disajikan dalam bentuk tabel lima tahun terakhir, tahun 2017 – 2021 penduduk miskin di kabupaten Pamekasan.

**Tabel 1. Penduduk Miskin Kabupaten Pamekasan**

NO	URAIAN	SATUAN	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jumlah Penduduk Miskin	Ribu/Jiwa	137,77	125,76	122,43	129,41	137,12
2	Presentase Penduduk Miskin (P0)	Persen	16,00	14,47	13,95	14,60	15,30
3.	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	Point	1,66	1,70	1,85	1,87	1,90
4	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	Point	0,33	0,32	0,39	0,37	0,40
5	Garis Kemiskinan Perkapita / Bulan	Rupiah	302,431	317,144	332,775	357,074	368,259
6	Koefisien Gini / Gini Rasio	Point	0,33	0,33	0,34	0,32	0,32

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan, 2022 (diolah)

Berdasarkan data Tabel 1, menurut badan pusat statistik kabupaten Pamekasan menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami penurunan, yakni pada tahun 2017 sebesar 137,77 ribu jiwa dengan presentase penduduk miskin sebesar 16 persen, tahun 2018 sebesar 125,76 ribu jiwa dengan presentase penduduk miskin sebesar 1,70 persen dan tahun 2019 sebesar 122,43 ribu jiwa dengan presentase penduduk miskin sebesar 1,85 persen. Kemudian mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 129,41 ribu jiwa dengan presentase penduduk miskin sebesar 1,87 persen dan tahun 2021 sebesar 137,12 ribu jiwa dengan presentase penduduk miskin sebesar 15,30 persen (Pamekasan, 2022). Salah satu sektor yang dinilai dapat mengurangi angka kemiskinan karena berkontribusi signifikan terhadap perekonomian, yakni sektor industri kreatif (Setyadi & Budiarto, 2020).

Negara Indonesia saat ini mulai fokus pada industri kreatif, hal ini terbukti dengan dibentuknya Badan Ekonomi Kreatif sebagai Lembaga pemerintah non kementerian yang mengurus ekonomi kreatif atau industri kreatif Indonesia. Industri kreatif perlu dikembangkan karena memiliki dampak sosial yang positif, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, mendorong lingkungan bisnis yang ramah, serta mendukung inovasi dan kreativitas. Sentra industri batik yang ada di pamekasan menjadi salah satu sub sektor industri kreatif yang dapat dikembangkan (Casafranza Loayza, 2018). Data dari kementerian perindustrian republik indonesia, menunjukkan bahwa produk batik memiliki peran dalam perolehan devisa negara melalui capaian nilai ekspor pada tahun 2019 sebesar USD 17,99 juta. Sementara itu, capaian ekspor batik pada tahun 2020 mencapai USD 532,7 juta dan pada periode triwulan I tahun 2021 mampu mencapai USD 157,8 juta. Ekspor batik memiliki tujuan utama pasar ke Jepang, Amerika Serikat dan Eropa. Industri batik telah menyerap tenaga kerja sebanyak 200 ribu orang dari 47 ribu unit usaha yang tersebar di 101 sentra wilayah di Indonesia (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2022). Industri kreatif batik kabupaten Pamekasan merupakan salah satu sub-sektor industri kreatif yang dapat dikembangkan untuk mengurangi angka kemiskinan di kabupaten Pamekasan.

Industri kreatif batik Pamekasan diakui sebagai pusat regional provinsi Jawa Timur di tingkat nasional pada tahun 2009, hal ini telah dimuat di salah satu media digital indonesiabekraf.go.id. selain itu, museum rekor Indonesia (muri) juga pernah mencatat industri kreatif batik Pamekasan mampu membuat batik tulis hingga ketinggian 1.530 meter. Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Pemerintah Kabupaten Pamekasan menunjukkan, sektor industri batik kreatif menyumbang antara satu hingga dua persen dalam sektor industri kabupaten Pamekasan. Hal ini di perkuat oleh data dari Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja (DPMPTSP-Naker) Kabupaten Pamekasan mencatat penjualan batik di kabupaten Pamekasan tahun 2020 yang mencapai Rp. 1,7 miliar . Berikut disajikan data berupa tabel sebaran sentra batik pamekasan, menurut data yang tercatat oleh dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Pamekasan (Setyadi & Budiarto, 2020).

**Tabel 2. Sebaran Sentra Batik Pamekasan**

DESA	KECAMATAN	SENTRA
Pamekasan		12
Kowel	Pamekasan	2
Nyalabu Daya		1
Candi Burung		3
Klampar	Proppo	27
Larangan Badung		11
Toket		18
Banyupelle		1
Rangperang	Palengaan	3
Toronan		1
Akor		1
Murtajih	Pademawu	3
Kadur	Larangan	1
Pagendingan	Galis	4
Tlanakan	Tlanakan	4
<b>JUMLAH</b>		<b>92</b>

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan, 2022

Berdasarkan data pada tabel 2, menunjukkan bahwa terdapat 15 desa yang memiliki sentra batik di kabupaten Pamekasan. Desa kecamatan Pamekasan, terdapat desa Pamekasan memiliki 12 sentra, desa Kowel memiliki 2 sentra, dan desa Nyalabu Daya memiliki 1 sentra batik. Sentra batik yang ada di kecamatan Proppo terletak di 4 desa, antara lain desa Candi Burung terdapat 3 sentra, desa Klampar sebanyak 27 sentra, desa Larangan Badung sebesar 11 sentra dan desa Toket sebesar 18 sentra. Kemudian di kecamatan Palengan terdapat sentra batik yang tersebar di 4 desa, antara lain desa Banyupelle sebesar 1 sentra, desa Rangperang sebesar 3 sentra, desa Toronan memiliki 1 sentra dan desa Akor memiliki 1 sentra batik. Kecamatan Pademawu memiliki 3 sentra batik yang terletak di desa Murtajih, kemudian desa Kadur yang terletak di kecamatan Larangan memiliki 1 sentra batik. Kecamatan Galis yang memiliki 4 sentra batik di desa Pagendingan, dan desa Tlanakan kecamatan Tlanakan yang memiliki 4 sentra batik, sehingga total keseluruhan mencapai 92 sentra batik

yang ada di kabupaten Pamekasan. Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa desa Klampar memiliki jumlah sentra batik paling banyak yakni terdapat 27 sentra batik, jika dibandingkan dengan sentra batik lain yang ada di kabupaten Pamekasan. Hal ini merupakan potensi yang dimiliki oleh kabupaten Pamekasan di sektor industri kreatif batik, terutama yang ada di desa Klampar yang dapat dikembangkan dan akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah. Disamping itu, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh kabupaten Pamekasan yakni tingkat kemiskinan masih terlalu tinggi.

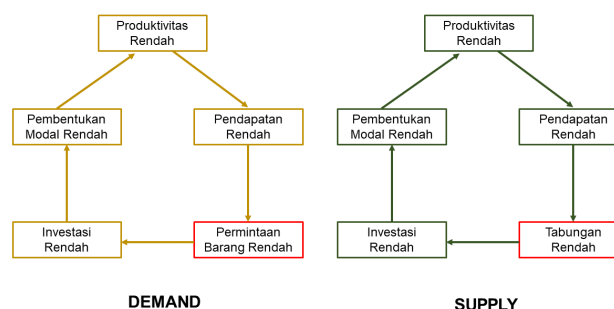
Fenomena kemiskinan di kabupaten Pamekasan menunjukkan hal yang berbanding terbalik dengan potensi kabupaten Pamekasan pada sektor industri kreatif batik. Masyarakat dapat memanfaatkan potensi sektor industri kreatif batik untuk menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan di kabupaten Pamekasan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis program pengembangan industri kreatif batik di kabupaten pamekasan dalam mengentaskan kemiskinan, peneliti mengambil studi kasus di sentra industri batik Klampar kecamatan Proppo kabupaten Pamekasan. Jurnal ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai program pengembangan industri kreatif batik di kabupaten pamekasan dalam mengentaskan kemiskinan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Kemiskinan

Teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) menurut Nurkse, terdapat beberapa penyebab kemiskinan yakni adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima masyarakat. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya (Kadji, 2004).

Negara berkembang sampai saat ini masih memiliki ciri-ciri terutama sulitnya mengelola pasar dalam negerinya menjadi pasar persaingan sempurna. Ketika mereka tidak dapat mengelola pembangunan ekonomi, maka kecenderungan kekurangan kapital dapat terjadi, diikuti dengan rendahnya produktivitas, turunnya pendapatan riil, rendahnya tabungan dan investasi mengalami penurunan sehingga Kembali menuju keadaan kurangnya modal. Begitupun seterusnya, berputar. Oleh karena itu, setiap usaha memerangi kemiskinan seharusnya diarahkan untuk memotong lingkaran kemiskinan ini. berikut disajikan bagan lingkaran setan kemiskinan menurut Nurkse :



**Gambar 1. Lingkaran Setan Kemiskinan menurut Nurkse**

Sumber : Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 2020 (diolah)

Berdasarkan Gambar 1, menjelaskan bahwa Nurkse menggunakan penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) untuk menggambarkan dua lingkaran setan kemiskinan. Dari sisi penawaran, kemampuan masyarakat untuk menabung tergolong buruk karena rendahnya tingkat pendapatan masyarakat akibat rendahnya produktivitas. Kurangnya kapasitas tabungan masyarakat mengakibatkan rendahnya tingkat pembentukan modal (investasi), yang menyebabkan kekurangan modal dan akibatnya tingkat produktivitas yang buruk atau rendah. Sementara itu, dikatakan bahwa karena ruang pasar yang kecil untuk barang-barang yang beragam, negara-negara miskin memiliki motivasi yang sangat kecil untuk berinvestasi. Karena tingkat pembentukan modal yang rendah secara historis, ini adalah akibat dari upah masyarakat yang sangat rendah dan tingkat produktivitas yang rendah. Kurangnya insentif investasi menjadi penyebab terhambatnya pembentukan modal ini. Lingkaran setan kemiskinan harus dipatahkan untuk membangun, yaitu pada titik lingkaran produktivitas yang buruk, yang merupakan akar dan penyebab utama.

### **Tinjauan Literatur Industri Kreatif**

*United Kingdom Departemen of Culture, Media and Sport (UK DCMS)* dalam departemen perdagangan (Uddin, 2022), industri kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari kreativitas, keterampilan dan bakat individu serta memiliki potensi untuk menciptakan kekayaan dan pekerjaan melalui generasi dan eksploitasi kekayaan intelektual konten. Departemen Perdagangan Republik Indonesia menggunakan acuan tersebut, maka industri kreatif dapat diartikan sebagai industri yang bersumber dari penggunaan kreativitas, keterampilan dan bakat seseorang untuk pembangunan kesejahteraan serta bidang usahanya. Pasal 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 mendefinisikan Ekonomi kreatif sebagai nilai perwujudan plus dari kekayaan yang diperoleh secara intelektual dari kreativitas manusia yang bersumber dari budaya turun temurun, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi (Hukum Online Pusat Data, 2019)

Menurut Hawkins, ekonomi kreatif merupakan ekonomi yang input dan outputnya berupa gagasan. Ekonomi kreatif digerakkan oleh industri kreatif yakni industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu (Setyadi & Budiarto, 2020).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diambil melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi saat observasi kepada para pengrajin batik, perangkat desa Klampar, BUMDES Klampar, Dinas/Lembaga/Instansi terkait dalam pengumpulan data. Lokasi penelitian ini, yakni kabupaten Pamekasan

dengan mengambil studi kasus sentra industri Klampar, lokasi tersebut dipilih dikarenakan keunikan dan orisinalitas batik tulisnya. Sentra industri batik klampar telah berkembang menjadi pusat sektor kreatif batik Pamekasan, yang telah mendapatkan ketenaran di seluruh Indonesia, terutama di wilayah madura (Yusanto, 2020).

Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan *snowball sampling*, Teknik ini dipilih agar peneliti dapat menemukan sampel yang sulit diakses dan mengumpulkan data dari partisipan tentang masalah tertentu yang tidak mudah terlihat di dunia nyata. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi untuk menilai kredibilitas data sebagai cara untuk menentukan validitas data, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Mekarisce, 2020), berikut penjelasannya :

- a) Trianguasi sumber : dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b) Triangulasi Teknik : Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan beberapa pendekatan untuk memeriksa data terhadap sumber yang sama. Misalnya, informasi tentang persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terkait pengembangan industri kreatif dalam pengentasan kemiskinan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan A. Informasi tersebut kemudian diverifikasi melalui observasi (pengamatan). , wawancara mendalam (*in dept interview*), atau dokumentasi kepada informan A, dan sebaliknya.
- c) Triangulasi Waktu : Hal ini dapat dicapai dengan kembali ke sumber data asli dan menerapkan metodologi yang sama dalam pengaturan dan keadaan yang berbeda. Misalnya, peneliti dapat secara terus menerus mewawancarai informan sebelumnya yang telah melakukan wawancara mendalam pada waktu atau situasi yang berbeda sampai ditemukan kepastian data untuk menentukan unsur-unsur yang mendukung dan menghambat pengembangan industri kreatif untuk mengentaskan kemiskinan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Klampar merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Proppo, kabupaten Pamekasan, provinsi Jawa Timur. Desa Klampar memiliki luas wilayah sebesar 2,79 km<sup>2</sup> dan berada di daratan rendah serta memiliki penduduk mencapai 4.805 jiwa. Salah satu potensi yang dimiliki oleh desa Klampar yakni pada industri kreatif batik dengan jumlah pengrajin batik mencapai 520, sentra batik Klampar telah diresmikan oleh bupati kabupaten Pamekasan pada tanggal 14 Maret 2022. Sentra batik Klampar diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di Kabupaten Pamekasan khususnya di desa Klampar dan untuk mendukung kemajuan industri batik di kabupaten Pamekasan.



**Gambar 2. Sentra Batik Klampar**

Sumber : Penulis

Sentra industri batik Klampar merupakan salah satu potensi daerah di sektor industri kreatif yang dapat dikembangkan agar dapat memberikan kontribusi pada perekonomian daerah sehingga berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Berikut disajikan data UMKM batik yang ada di Desa Klampar.

**Tabel 3. UMKM Batik Klampar**

No	UMKM	Pemilik	Alamat	Komoditi
1	Hamdani Batik	Maituah	Ds. Klampar, Kec.Proppo	Batik Tulis
2	UD. Arek Madura	A.Halim Maskuri	Ds. Klampar, Kec.Proppo	Batik Tulis
3	Fariz Batik	Fariz	Dsn. Banyumas, Ds. Klampar	Batik Tulis
4	Batik Madura al-akbar	Nurul Komariyah	Dsn.Batu Baja, Ds. Klampar	Batik Tulis
5	Maduraku Batikku	Ghufron	Dsn.Batu Baja, Ds. Klampar	Batik Tulis
6	Al-habib galery	Muhammad Kholik	Dsn. Banyumas, Ds. Klampar	Batik Tulis
7	Ragiel batik	Abdurahman	Dsn. Banyumas, Ds. Klampar	Batik Tulis
8	Teratai Batik Madura	Hotijah	Dsn.Batu Baja, Ds. Klampar	Batik Tulis
9	Zahwa Batik	Imroatus Sholihah	Dsn.Batu Baja, Ds. Klampar	Batik Tulis
10	Kurnia batik	Faruq	Dsn.Batu Baja, Ds. Klampar	Batik Tulis
11	Kholilah	Kholilah	Dsn. Banyumas, Ds. Klampar	Batik Tulis
12	Batik Potreh	Mas'amah	Dsn. Banyumas, Ds. Klampar	Batik Tulis
13	Rumah batik mawaddah	Mawaddataw warohmah	Dsn. Banyumas, Ds. Klampar	Batik Tulis
14	Madura collection	Mawardah H.A	Dsn.Batu Baja, Ds. Klampar	Batik Tulis
15	Khoiroh batik madura	Miftahul Khoiroh	Dsn. Banyumas, Ds. Klampar	Batik Tulis



No	UMKM	Pemilik	Alamat	Komoditi
			Klampar	
16	Pratama batik madura	Moh Mazid	Dsn. Banyumas, Ds. Klampar	Batik Tulis
17	Muzfida batik	Ach Fachrurrozy	Dsn. Tegginah, Ds. Klampar	Batik Tulis
18	UD. Batik moh. rokib	Moh. Rokib	Dsn. Banyumas, Ds. Klampar	Batik Tulis
19	Batik nadirah	Nadirah	Dsn. Banyumas, Ds. Klampar	Batik Tulis
20	Insan batik	Nawawi	Dsn. Tegginah, Ds. Klampar	Batik Tulis
21	Kenangan batik	Nuraini	Dsn. Batu Baja, Ds. Klampar	Batik Tulis
22	Zain batik madura	Raudatul Jannah	Dsn. Banyumas, Ds. Klampar	Batik Tulis
23	Sila batik	Siti Wasilah	Dsn. Banyumas, Ds. Klampar	Batik Tulis
24	Azriel batik	Susilawati	Dsn. Batu Baja, Ds. Klampar	Batik Tulis
25	Batik syarifah	Syarifah	Dsn. Banyumas, Ds. Klampar	Batik Tulis
26	Naufan batik madura	Wadud	Dsn. Batu Baja, Ds. Klampar	Batik Tulis
27	Uppks kamboja klampar	Yunita Suhartini	Dsn. Sumber papan, Ds. Klampar	Batik Tulis

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa desa Klampar memiliki 27sentra industri batik dengan mayoritas komoditas berupa batik tulis yang menyebar di berbagai dusun yang ada di desa klampar yakni dusun Banyumas, Batu Baja Tegginah dan Sumber Papan.

### **Program pengembangan industri batik**

Industri kreatif batik yang ada di kabupaten Pamekasan menjadi salah satu potensi daerah yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga angka kemiskinan dapat mengalami penurunan. Sehingga perlu adanya program dalam mengembangkan sector industri kreatif batik. Berikut merupakan program-program pengembangan industri batik yang ada di kabupaten pamekasan.

#### **1) Pembinaan dan Pelatihan Batik**

Pembinaan merupakan kegiatan yang melibatkan pengrajin dan fasilitator yang dipilih dari disperindag, dimana pengrajin akan di bina untuk meningkatkan kualitas produk batik. Sedangkan Pelatihan batik merupakan kegiatan melatih pembatik untuk mengenal bahan alami, seperti yang dilakukan oleh pembatik-pembatik zaman dahulu, memberikan wawasan luas mengenai motif batik, terutama potensi yang ada di lingkungan sekitar dan meningkatkan rasa wirausaha yang tinggi khususnya di bidang batik.

Kegiatan pembinaan dan pelatihan batik dilakukan di kabupaten pamekasan, biasanya di lakukan selama satu sampai dua hari hingga

satu minggu tergantung pada apa yang di bina, jika materi pembinaan yang akan diberikan memiliki proses yang membutuhkan waktu cukup lama dengan tingkat kesulitan tinggi, maka waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pembinaan dan pelatihan juga akan semakin lama. Hasil yang didapatkan dari adanya kegiatan pembinaan dan pelatihan bagi pengrajin, terdapat peningkatan kualitas, mulai dari Teknik pewarnaan, Teknik penggunaan alat untuk membatik yang *low budget*. Pembinaan dan pelatihan batik pernah dilakukan di Gedung sentra batik Klampar pada tanggal 14 hingga 16 Juni 2022.



**Gambar 3. Pembinaan dan Pelatihan Pembuatan Canting Batik Berbahan Kertas Bekas**

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan, 2022

Kegiatan pelatihan dilakukan oleh dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Pamekasan yang bekerjasama dengan pihak pemerintah desa dalam pelaksanaannya. Pelatihan ini berisi tentang pembuatan dan Teknik pewarnaan, mendesain dan lainnya. Selain itu, pelatihan ini juga menggunakan Teknik mendesain dengan warna alam, jadi yang sebelumnya pengrajin di kabupaten pamekasan khususnya di desa Klampar tidak mengetahui pewarnaan menggunakan warna alam, saat ini sudah mengetahui Teknik pewarnaan alam pada batik dan sudah mencoba membuat hingga ada yang sudah terjual.

## 2) Pameran Batik

Pameran batik merupakan kegiatan berkontribusi nyata terhadap keberlangsungan warisan budaya tak benda yaitu batik Indonesia. Kegiatan pameran menjadi salah satu ajang promosi bagi para pelaku usaha yang ingin mempromosikan dan menjual produk batik. Para pelaku usaha batik akan mendapatkan informasi tentang kegiatan pameran dari dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Pamekasan. Kegiatan pameran batik ini dalam penyelenggaraannya ada yang berbayar dan tidak berbayar, untuk kegiatan pameran batik pamekasan antara lain, di pulau dewata Bali, Kota Jakarta, Kabupaten Jember, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Tuban, Kota Jakarta dan Kota Surabaya.

Pengrajin batik di Klampar memiliki komunitas batik yang mencakup dari empat desa, yakni desa Klampar, desa Toket, desa Bedung dan desa Poddeng. Komunitas ini terdiri dari empat desa, karena di setiap desa tersebut memiliki batik sehingga jika di satukan menjadi sebuah komunitas pengrajin dari empat desa tersebut terdapat beragam corak batik yang tentunya memiliki ciri khas tersendiri. Pada saat adanya kegiatan pameran yang dilaksanakan di luar kabupaten Pamekasan, biasanya yang akan mengikuti pameran hanyalah perwakilan dalam komunitas tersebut dan yang tidak mengikuti bisa tetap ikut berpartisipasi melalui batik yang diserahkan ke perwakilan yang akan mengikuti pameran, sehingga semua batik dari empat desa tersebut bisa tetap di promosikan di kegiatan pameran. Kisaran biaya yang harus dikeluarkan oleh pengrajin jika mengikuti kegiatan pameran berbayar mencapai Rp.1.000.000 hingga Rp.3.000.000.

### 3) Gebyar Batik Pamekasan

Gebyar Batik Pamekasan merupakan kegiatan atau pertunjukkan karya seni, dalam hal ini batik yang dibuat oleh pengrajin batik guna ditunjukkan kepada masyarakat atau khalayak umum. Kegiatan pagelaran juga menjadi salah satu ajang promosi oleh pemerintah kabupaten Pamekasan. Gebyar batik Pamekasan, Madura telah dilaksanakan ke empat kalinya di Bali *International Convention Center*. Pagelaran tersebut dihadiri oleh perwakilan kementerian dari 50 negara dengan *fashion show* batik tulis pamekasan yang luar biasa.



**Gambar 4. Gebyar Batik Pamekasan di Nusadua, Bali**

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan, 2022

Dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Pamekasan juga telah beberapa kali melakukan gebyar batik Pamekasan ke beberapa Lembaga, termasuk kepada kemeterian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia guna memperkenalkan dan mempromosikan batik tulis Pamekasan yang unik dan berkualitas.

### 4) Inovasi Produk Batik

Inovasi produk batik merupakan kegiatan pengembangan kreatifitas dan gagasan baru produk jadi batik menjadi berbagai produk batik yang unik dan memiliki ciri khas. Kabupaten Pamekasan khususnya sentra batik Klampar tidak hanya menyediakan kain batik saja, namun

para pelaku usaha (umkm) dan pengrajin telah melakukan inovasi terhadap produk batik, mulai dari sepatu batik, songkok batik, tas batik, sarung batik khusus laki-laki serta beragam produk inovasi lainnya untuk memenuhi kebutuhan pasar. Adanya inovasi dan kreatifitas dari produk batik membuat banyak masyarakat tertarik untuk membeli dan menggunakannya. Pemerintah kabupaten Pamekasan juga telah bermitra dengan *e-commerce* untuk promosi dan menjual produk-produk batik yang ada di kabupaten pamekasan, khususnya batik tulis yang ada di sentra batik Klampar.

Pendapatan yang diterima oleh pengrajin sekaligus pengusaha batik mencapai kisaran Rp.10.000.000 hingga Rp.15.000.000 setiap bulannya. ragiel batik mengatakan : "Pendapatan bersihnya bisa Rp.2.000.000 setiap harinya, Ya rata-rata setiap bulannya Rp.10.000.000 " kurnia batik juga mengatakan : " Perkiraan bisa Rp.10.000.000 hingga Rp. 15.000.000 perbulan." Sedangkan kisaran pendapatan bagi pengrajin non pengusaha berbeda-beda tergantung *jobdisk* yang dilakukan, jika cap batik Rp.5000 – Rp.7.000 per kain/per potong, coletan batik Rp.1.000 perkain dan batik tulis Rp. 20.000 perkain. Jadi, semisal mendapatkan pesanan 300 potong dalam satu minggu di bagi dengan 30 pengrajin sudah mencakup pengrajin batik tulis dan pengrajin batik cap. Maka, pengrajin batik tulis akan mendapatkan upah mencapai Rp.200.000. setiap minggunya dan untuk pengrajin batik cap akan mendapatkan upah mencapai Rp. 75.000 hingga Rp.105.000. maka, dapat disimpulkan bahwa upah pengrajin batik dalam satu bulan mencapai Rp. 800.000 untuk pengrajin batik tulis dan Rp.300.000 hingga Rp.420.000 untuk pengrajin batik cap.

## **Pembahasan**

Program-program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten pamekasan yang bekerjasama dengan beberapa *stakeholders*, mulai dari pemerintah desa khususnya desa klampar sebagai sentra batik resmi yang ada di kabupaten Pamekasan, *e-commerce* dan pihak terkait lainnya. Berbagai program pengembangan industri batik mulai dari adanya pelatihan, pameran dan inovasi produk batik menjadi salah satu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang tentunya akan berdampak pada penurunan angka kemiskinan yang ada di kabupaten Pamekasan dan memperkenalkan batik pamekasan, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Hawkins (Paramita, 2021), bahwa ekonomi kreatif merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu. kaitannya dengan program program yang digagas oleh pemerintah kabupaten pamekasan dalam memanfaatkan potensi daerah melalui industri kreatif batik agar dapat dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Selain itu, menurut lingkaran setan kemiskinan, Rendahnya

produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima masyarakat. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya. Akar masalah menurut teori tersebut adalah pada titik produktivitas, sehingga perlu adanya peningkatan dalam segi produktivitas sehingga dapat memutus rantai lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle poverty*).

Program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten Pamekasan menjadi kegiatan yang dapat meningkatkan produktivitas dari produk batik, mulai dari adanya pelatihan, pameran hingga inovasi beragam produk yang terbuat dari batik menjadi nilai lebih dan ciri khas batik pamekasan dengan batik dari daerah lain. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang tertarik untuk membeli dan permintaan masyarakat terhadap batik pamekasan dapat meningkat. Sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat khususnya para pengrajin dan pelaku usaha batik, hal ini menjadi titik terang pengentasan kemiskinan pada masyarakat di kabupaten pamekasan khususnya di desa Klampar karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai pengrajin batik. Kebanyakan pengrajin batik adalah ibu rumah tangga sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang, namun ada juga yang menjadikan membatik sebagai pekerjaan utama masyarakat desa Klampar. Berikut disajikan siklus produksi bisnis batik di Klampar :

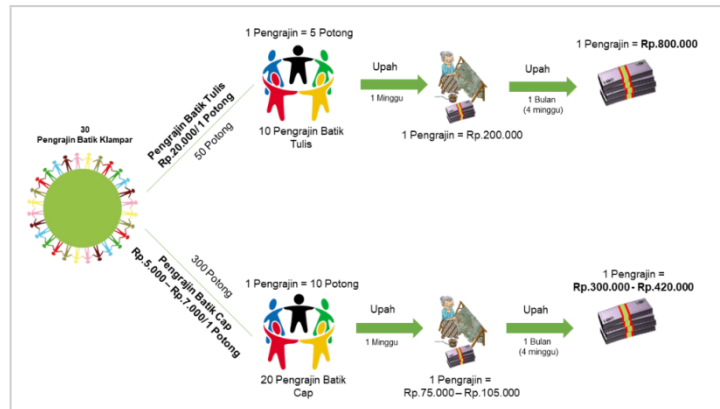


**Gambar 5. Siklus Produksi Bisnis Batik Klampar**  
Sumber : Penulis

Berdasarkan gambar 5, menunjukkan bahwa terdapat proses produksi dari batik hingga dilakukan proses pemasaran. Upah yang di dapatkan oleh pengrajin di setiap proses pembuatan batik memiliki perbedaan, baik untuk batik tulis maupun batik cap. Proses batik tulis karena membutuhkan waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan proses pembuatan batik cap yang menjadi penyebab perbedaan upah yang di dapat oleh pengrajin batik tulis dan batik cap. Akumulasi hasil pendapatan yang didapatkan adalah hitungan per minggu bukan per hari atau bahkan per bulan. Untuk seluruh proses pembuatan batik dari awal hingga akhir, upah yang di dapatkan setiap satu lembar kain oleh pengrajin

(buruh) batik mencapai Rp. 20.000 untuk pengrajin batik tulis dan Rp. 5.000 hingga Rp. 7.000 untuk upah pengrajin batik cap.

Dimana di setiap minggunya minimal produksi batik sebesar 50 potong untuk batik tulis dan 300 potong untuk batik cap, sementara setiap juragan batik memiliki jumlah pengrajin (buruh) mencapai 25 hingga 30 pekerja. Jadi, jika setiap minggunya memproduksi 50 potong untuk batik tulis dan 300 potong untuk batik cap, misalkan 50 potong batik tulis di kerjakan oleh 10 pengrajin, yang berarti setiap pengrajin mengerjakan 5 potong batik tulis dan 300 potong batik cap dikerjakan oleh 20 pekerja, yang berarti setiap pengrajin mengerjakan 10 potong batik cap. maka pengrajin batik tulis akan mendapatkan upah mencapai Rp.200.000. setiap minggunya dan untuk pengrajin batik cap akan mendapatkan upah mencapai Rp. 75.000 hingga Rp.105.000. maka, dapat disimpulkan bahwa upah pengrajin batik dalam satu bulan mencapai Rp. 800.000 untuk pengrajin batik tulis dan Rp.300.000 hingga Rp.420.000 untuk pengrajin batik cap. Untuk lebih memahami tentang alur sistem upah yang akan didapatkan oleh pengrajin batik Klampar, berikut diilustrasikan dalam bentuk gambar berikut ini :



**Gambar 6. Alur Akumulasi Upah Sentra Batik Klampar**  
Sumber : Penulis

Proses batik yang sudah selesai dikerjakan oleh pengrajin batik dari awal hingga akhir, selanjutnya batik akan di distribusikan ke pasar tradisional atau pasar 17 agustus pamekasan pada saat hari pasaran dari batik yakni pada hari kamis dan minggu, selain itu jika bukan pada hari pasaran, semisal pada hari senin atau selasa customer melakukan pemesanan langsung ke rumah pengrajin. Selain di pasar 17 agustus, pengrajin juga memproduksi pesanan batik dari luar daerah Pamekasan, sehingga pada saat proses membuat selesai dilakukan, batik akan dikirim ke pihak pemesan batik baik menggunakan ekspedisi bagi pembeli yang tidak membutuhkan pesanan batik tersebut dalam waktu yang cepat atau melalui travel bagi pembeli yang membutuhkan segera batik yang di pesan, dimana untuk ongkos kirimnya akan di tanggung oleh pembeli. Untuk harga jual batik tulis dan batik cap tentu berbeda, untuk batik cap kisaran harga jual mencapai Rp.60.000 hingga Rp.150.000 sedangkan untuk harga jual batik tulis mencapai Rp.75.000 hingga Rp.2.000.000.

Berdasarkan data dari pemerintah desa Klampar, penduduk miskin tahun 2021 mencapai 437 jiwa. Sedangkan menurut data dari dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Pamekasan tahu 2020 menunjukkan bahwa sebesar 520 penduduk desa Klampar bekerja sebagai pengrajin batik, yang berarti penduduk Klampar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan dapat menabung dari kelebihan dari pendapatan bekerja sebagai pengrajin batik. Berikut disajikan dalam bentuk grafik jumlah penduduk miskin desa Klampar :

**Grafik 1. Jumlah Penduduk Miskin Desa Klampar**



Sumber : Pemerintah Desa Klampar, 2022 (diolah)

Berdasarkan grafik 1, menunjukkan jumlah penduduk miskin desa Klampar enam tahun terakhir, pada tahun 2016 sebesar 473 jiwa (10,49 persen), tahun 2017 sebesar 463 jiwa (10,27 persen), kemudian pada tahun 2018 sebesar 455 jiwa (10,09 persen), tahun 2019 mencapai 447 jiwa (9,91 persen), pada tahun 2020 meningkat mencapai 450 jiwa (9,98 persen) dan pada tahun 2021 mencapai 437 jiwa (9,69 persen) dari jumlah total penduduk desa Klampar. Di sisi lain, menurut data dari dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Pamekasan tahun 2022 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 sebesar 520 atau 10,82 persen dari jumlah penduduk desa Klampar, bekerja sebagai pengrajin batik, yang berarti penduduk desa Klampar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan dapat menabung dari kelebihan pendapatan bekerja sebagai pengrajin batik. Berikut disajikan data jumlah pengrajin batik kabupaten Pamekasan enam tahun terakhir :

**Grafik 2. Perkembangan Jumlah Pengrajin Sentra Batik Klampar**



Sumber : Pemerintah Desa Klampar, 2022 (diolah)

Berdasarkan grafik 2, menunjukkan bahwa jumlah pengrajin sentra batik Klampar terus mengalami peningkatan. pada tahun 2016 sebesar 655 pengrajin, tahun 2017 sebesar 685 pengrajin, kemudian pada tahun 2018 sebesar 730 pengrajin, pada tahun 2019 sebesar 780 pengrajin dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 498 pengrajin batik, sedangkan di tahun 2021 sudah mulai mengalami peningkatan sebesar 520 pengrajin batik. Hal ini

menunjukkan bahwa dengan adanya industri kreatif batik terutama ditunjang dengan berbagai program pengembangannya yang salah satu hasil akhirnya (*output*) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya para pengrajin batik, hal tersebut juga pasti akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada di kabupaten Pamekasan, terutama di desa Klampar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pengembangan sektor industri kreatif batik di kabupaten Pamekasan sudah dilaksanakan dengan berbagai program dalam implementasiannya. Program pengembangan tersebut antara lain kegiatan pelatihan, pameran pagelaran dan inovasi produk batik. Berbagai program pengembangan industri kreatif batik yang ada di kabupaten Pamekasan tersebut dinilai dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, juga telah diresmikan sentra batik yang ada di desa Klampar, kecamatan Proppo, yang harapannya juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Pamekasan juga memiliki pasar batik terbesar di Indonesia, yakni pasar 17 Agustus. Potensi daerah dan program-program pengembangan industri batik yang dimiliki oleh pemerintah kabupaten Pamekasan yang bekerjasama dengan berbagai *stakeholders*, mulai dari pemerintah desa dan pihak terkait lainnya, dinilai dapat mengurangi angka kemiskinan di kabupaten pamekasan terutama di desa Klampar.

### **Saran**

Penelitian ini walaupun telah menemukan beberapa hal yang dinilai menarik, tetap saja memiliki beberapa kekurangan dalam pengambilan data kepada beberapa partisipan, oleh karena itu penelitian ini mendorong peneliti selanjutnya untuk mengkaji topik tentang program dan peran pengembangan industri kreatif batik di kabupaten pamekasan dalam mengentaskan kemiskinan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS. (2021). Catalog: 1101001. *Statistik Indonesia 2020*, 1101001, 790. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Casafranza Loayza, Y. (2018). *Pengentasan Kemiskinan melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif Perdesaan Berbasis Potensi Lokal Di Kabupaten Sumedang*. 7(2008), 1–26.
- Hukum Online Pusat Data. (2019). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif*. 1–15.
- Kadji, Y. (2004). *Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya*. 55. <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>
-



- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2022). *Ekspor Batik Indonesia*.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Muslim, M. (2014). Pengangguran Terbuka Dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 15(2), 171–181. <https://doi.org/10.18196/jesp.15.2.1234>
- Pamekasan, B. P. S. K. (2022). *Kabupaten Pamekasan dalam Angka 2022*.
- Paramita, R. W. . (2021). Industri Kreatif. In *Manajemen INDUSTRI KREATIF* (Vol. 5, Issue 1).
- Sampedro, R. (2021). The Sustainable Development Goals (SDG). *Carreteras*, 4(232), 8–16. <https://doi.org/10.1201/9781003080220-8>
- Setyadi, S., & Budiarto, M. S. (2020). Potensi Dan Prioritas Industri Kreatif Skala Mikro, Kecil Dan Menengah Di Provinsi Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 4(2), 118–128. <https://doi.org/10.37950/jkpd.v4i2.107>
- Uddin, S. (2022). *Industri kreatif. February*.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>